

**KOMPETENSI DASAR TEMATIK TERPADU BERMUATAN  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
PADA PERANGKAT PEMBELAJARAN MAHASISWA PENDIDIKAN  
PROFESI GURU  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**Rina Rosdiana<sup>1</sup>, Sandi Budiana<sup>2</sup>, Ainiyah Ekowati<sup>3</sup>**

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[rinarosdiana@unpak.ac.id](mailto:rinarosdiana@unpak.ac.id)

**ABSTRAK**

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan peserta didik di dalam kehidupannya. Kemampuan tersebut akan dapat dimanfaatkannya dalam persaingan global. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengacu kepada ketercapaian kompetensi yang dituangkan dalam standar isi. Perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat di dalamnya rumusan kompetensi dasar dan indikator, materi ajar, media, lembar kerja peserta didik, dan evaluasi. Berdasarkan perangkat tersebut yang akan dianalisis adalah terapan tematik terpadu, kompetensi dasar, indikator, dan materi ajar. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Sampelnya tiga puluh RPP Uji Kinerja Guru Kelas PPG Universitas Pakuan, Tahun 2020. Analisis data dilakukan pada RPP tematik terpadu bermuatan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya untuk mendeskripsikan penerapan prinsip tematik terpadu dan pengembangan indikator berbasis High Order Thinking Skills (HOTS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum: 1) prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu sudah diterapkan, pada beberapa prinsip saja yang belum terpenuhi 2) perumusan indikator sudah sesuai dengan kompetensi dasar, 3) indikator sudah mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, 4) pemilihan kata kerja operasional sudah mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), 5) materi ajar sudah terpadu dengan muatan mata pelajaran lain.

**Kata kunci:** hots; indicator; Kompetensi Dasar; Muatan Pelajaran; Tematik Terpadu.

**PENDAHULUAN**

Menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan kompetensi dasar adalah sebuah keharusan. Kompetensi dasar yang dikembangkan pemerintah melalui pengembangan standar isi merupakan kompetensi minimal yang harus dikuasai peserta didik. Diperlukan pencermatan untuk melihat kesesuaian dan pengembangan indikator ketercapaian kompetensi dasar, karena dengan indikator itulah muatan kompetensi dasar yang tertera pada rumusan kompetensi dasar pengetahuan dan rumusan kompetensi dasar keterampilan dapat terukur ketercapaiannya.

Indikator mempunyai peranan yang sangat penting dalam rancangan persiapan pembelajaran karena proses belajar mengajar yang baik harus direncanakan dengan baik pula. Pengembangan indikator yang baik akan mengukur kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dikehendaki oleh kurikulum di sekolah karena indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perilaku peserta didik pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rumusan indikator dikembangkan dengan menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan dapat dibersifikasi keterlaksanaannya, serta dapat diukur ketercapaiannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar disajikan terpadu dengan muatan kompetensi pada mata pelajaran lainnya. Tersaji dalam bentuk tematik terpadu. Ketepatan merumuskan indikator yang terpadu dengan mata pelajaran lain ini harus dikembangkan oleh para guru dan disajikan salah satunya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Rumusan indikator muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan dengan muatan mata pelajaran lainnya dengan rujukan muatan lainnya pada buku guru.

Pengimplementasian kompetensi dasar yang integratif (tematik terpadu) dalam muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia ini juga harus diimplementasikan pada perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di dalamnya pencermatan pada rumusan indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya, seperti pemilihan dan pengembangan materi ajar, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik, Pengembangan media pembelajaran, dan pengembangan instrumen penilaian. Semuanya harus dikembangkan terpadu dan merupakan implementasi kompetensi dasar.

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan dalam upaya mencapai guru profesional membuat rancangan persiapan pembelajaran dan seluruh perangkatnya. Berdasarkan pengamatan masih ditemukannya ketidaksesuaian dalam merumuskan indikator pembelajaran. Hal ini penting untuk dicermati dan dianalisis, karena rumusan indikator disusun untuk ketercapaian kompetensi dasar. Kekeliruan bahkan kesalahan dalam merumuskan indikator akan berarti ketidaktercapaian kompetensi dasar yang merupakan amanah nasional penguasaannya pada peserta didik. Hal tersebut tidak boleh terjadi. Kompetensi dasar yang sudah dirumuskan dalam standar isi harus terjabarkan dalam indikator dan penyajian seluruh perangkat pembelajaran. Selain itu, karakteristik mahasiswa PPG Daljab Universitas Pakuan ini adalah guru-guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar. Sudah berpengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kajian penelitian ini pada produk perangkat pembelajaran mahasiswa PPG Universitas Pakuan Tahun Akademik 2020/2021. RPP dipilih berdasarkan ada tidaknya muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk alasan itulah maka penelitian dengan Judul "Pengembangan Kompetensi Dasar Tematik Terpadu Bermuatan Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Perangkat Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Universitas Pakuan" perlu dilakukan.

Fokus penelitian ini, yaitu: 1) Penerapan prinsip pembelajaran tematik terpadu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Universitas Pakuan; 2) Ketepatan pengembangan rumusan indikator berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia bermuatan tematik terpadu pada Rencana Persiapan Pembelajaran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Universitas Pakuan, 3) Kesesuaian pemilihan kata kerja operasional dalam rumusan indikator pencapaian kompetensi yang mengacu pada *High Order Thinking Skills* mata pelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu pada Rencana Persiapan Pembelajaran mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Universitas Pakuan, 4) Pengembangan materi ajar bermuatan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran tematik terpadu mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Universitas Pakuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal yang sejalan dengan fokus penelitian ini.

Manfaat dalam Penelitian ini adalah: 1) Hasil penelitian dapat menjadi refleksi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengembangan materi ajar, proses pembelajaran, Pengembangan materi ajar, LKPD, dan penyusunan instrumen penilaian yang bermuatan mata pelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa PPG Daljab Universitas Pakuan, dosen pembimbing, dan guru pamong. Dari refleksi tersebut dapat dirancang aspek-aspek penguatan pada saat pendampingan pada seluruh perangkat pembelajaran yang bermuatan pembelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu pada saat terjadwal kembali pendampingan PPG baik PPG Daljab maupun PPG Prajab. Secara luas dapat dimanfaatkan oleh para guru; 2) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk membuat buku panduan pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu, khususnya yang bermuatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan sekolah dasar.

## **Pendekatan Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di jenjang SD yang sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Pembelajaran Tematik Terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Seperti yang diungkap dalam Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir tingkat Tinggi (Kemendikbud, 2019:23) Adapun prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu, 2) Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik, 3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan, dan sikap, 4) Sumber belajar tidak terbatas pada buku, 5) siswa dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan, 6) Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi siswa yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik, 7) Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri, 8) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak, dan 9) Pembelajaran tematik yang dirancang dalam silabus bukan merupakan urutan pembelajaran, melainkan bentuk pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar guru dapat melakukan penyesuaian.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Perpaduan tersebut memberikan pengalaman yang bermakna dan pemahaman konsep bagi peserta didik. Pemahaman dari berbagai konsep diperoleh dari pengalaman langsung yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah ditentukan atau dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Lebih jelas diungkapkan bahwa dalam pembelajaran terpadu guru dituntut harus terampil dalam memadukan beberapa mata pelajaran dan menampilkannya dalam bentuk tema serta subtema. Tematik terpadu memadukan minimal dua mata pelajaran dan disebut dengan muatan mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu di dalam kelas dibantu dengan buku guru dan buku siswa. Pada buku guru telah dipetakan dalam satu subtema pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik dalam enam kali pembelajaran. Setiap pembelajaran memuat minimal dua muatan mata pelajaran sesuai dengan konsep tematik terpadu.

## **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Dianalisis**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dipersiapkan guru dengan mengimplementasikan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Muatan RPP yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia, indikator pencapaian kompetensi, dan pengembangan materi ajar. Berikut rincian singkatnya.

### **1) Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa. Kompetensi ini dijabarkan dalam standar isi Kurikulum 2013. Mengenai konsep kompetensi dasar ini Majid (2008:43) mengungkapkan bahwa kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi (kompetensi dasar) yang ditetapkan. Kompetensi dasar dirumuskan dengan menggunakan kata-kata kerja operasional, yaitu kata kerja yang dapat diamati dan diukur, misalnya membandingkan, menghitung, menyusun, memproduksi.

Dalam Kurikulum 2013 tercakup empat kompetensi, yaitu a) kompetensi sikap spiritual, b) sikap sosial, c) pengetahuan, dan d) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran.

## 2) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator seperti diungkap Majid (2008:53) indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Konsep indikator ini dikuatkan dalam konsep dari Permendiknas berikut.

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD).

## 3) Materi Ajar

Materi pelajaran adalah bahan atau isi yang harus dipelajari siswa. Iskandarwassid mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Materi pembelajaran memiliki peranan yang amat penting dan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Iskandarwassid mengungkapkan lebih jauh tentang sifat bahan ajar yang dibedakannya ke dalam beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Diungkapkannya bahwa bahan ajar bahasa tampaknya lebih banyak merupakan keterampilan. Keterampilan merupakan suatu pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan peniruan serta koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual. Keterampilan dalam bahasa lebih pada pengembangan keterampilan intelektual, karena berhubungan dengan proses berpikir, seperti menuangkan gagasan, memecahkan masalah, menilai, menyimpulkan.

Mengenai kualitas proses dan hasil pembelajaran Sukirman, dkk. (2006:60) mengungkapkan yang akan dicapai siswa antara lain sangat tergantung pada kualitas bahan atau isi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa terlebih dahulu harus direncanakan, dikelola dan dikembangkan secara matang baik menyangkut ruang lingkup (*scoop*), urutan (*sequence*) maupun kualitasnya.

Ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat berkembang dengan pesatnya, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sumber atau materi pembelajaran bagi siswa. Dengan demikian, pihak sekolah atau guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila pihak sekolah atau guru selalu memanfaatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi, maka siswa tidak akan ketinggalan. Selain pembelajaran akan selalu menarik bagi siswa, juga pembelajaran pun akan mampu merespon kejadian-kejadian yang bersifat aktual dan baru (*up to date*). Hal ini sejalan dengan tulisan yang diungkapkan dalam terbitan Balitbang Depdiknas (2006:5), dinyatakan bahwa materi ajar harus dikombinasikan antara materi dari buku teks dengan materi otentik yang diambil dari sumber lain, seperti pamflet, internet, atau materi yang dikembangkan oleh guru sendiri.

### Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skills*)

Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Berikut level Kognitif Bloom (Ditjen GTK, 2019:7)

Tabel 1. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom.

PROSES KOGNITIF		DEFINISI	
C1	L O T S	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari Ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	H O T S	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

### METODE PENELITIAN

Penelitian analisis pengembangan indikator ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas yang telah mengikuti Uji Kinerja pada Program Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor Tahap 2 Tahun 2020. Data penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 30 orang guru. Yang menjadi data kajian penelitian ini penerapan prinsip pembelajaran tematik terpadu. Analisis ini dilakukan karena tematik terpadu menjalin keterpaduan antarmuatan mata pelajaran, kesesuaian dan pengembangan indikator, serta materi yang relevan dengan muatan tematik terpadu tersebut. Teknik yang digunakan studi dokumentasi dengan cara menganalisis RPP.

Dalam melakukan analisis Peneliti mengacu pada prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu dan pedoman pengembangan Indikator dan tujuan pembelajaran yang telah didesain oleh Krathwohl versi revisi dari Bloom. Berikut pedoman yang digunakan untuk menganalisis data: 1) Kompetensi Dasar dikembangkan menjadi beberapa Indikator, 2) Indikator menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat diukur dan/atau diobservasi, 3) Indikator dikembangkan dengan prinsip Urgensi, Kontinuitas, Relevansi, dan Kontekstual (UKRK), 4) Tingkat KKO dalam indikator minimal setara dengan kata kerja

pada KD, 5) KKO indikator harus berorientasi pada materi pokok, bukan berorientasi terhadap tingkatan berpikir yang ada pada kata kerja dalam KD.

Penelitian ini perlu dilakukan karena pengembangan indikator yang tepat adalah acuan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian Indaryati sendiri penelitian mengenai kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, hasilnya adalah pengembangan indikator guru harus mencapai kompetensi yang lebih tinggi dari kompetensi minimalnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini analisis data pada kesesuaian KD dengan indikator. Berdasarkan hasil analisis tingkat kompetensi yang terdapat pada KD, yaitu dengan menganalisis KKO, tampak pada tabel 1 tersebut indikator pencapaian kompetensi hanya terbatas pada kompetensi pada standar minimal. Dalam hal ini, tuntutan minimal dari kompetensi telah sesuai untuk mencapai standar nasional. Namun, hierarki kompetensi yang diharapkan oleh pemerintah dalam Panduan Pengembangan Indikator (Depdiknas, 2010) belum sesuai ketentuan, dengan terlihatnya tumpang tindih tingkat kompetensi. Ada beberapa indikator yang tingkat kompetensinya sudah mencapai level berpikir C3 namun pada indikator berikutnya kembali lagi ke tingkat kompetensi yang lebih rendah yaitu C2.

Tabel 2 di bawah ini merupakan tingkatan kompetensi yang terkait IPK yang telah dikembangkan. Kompetensi yang ada pada indikator standar telah menunjukkan kompetensi minimal yang ada pada KD. Maksudnya adalah, indikator standar digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi KD yang merupakan kompetensi minimal. Berikut salah satu contoh hasil analisisnya pada tabel berikut.

Tabel 2 Penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tingkat Kognitif	Jenis Indikator
3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi ilmiah yang di dengar dan dibaca (Kelas 6)	Menyebutkan informasi penting dari teks eksplanasi yang didengar	C1	Indikator standar
4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	Menuliskan informasi penting dari teks eksplanasi yang di dengar dalam bentuk peta pikiran	C4	Indikator standar (bentuk tulis tidak ada padahal untuk melatih kata baku dan kalimat efektif harus dalam bentuk tulis)
3.7 Menggali Pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi (Kelas 4)	Membuat kalimat tanya dari cerita nonfiksi	C3	Belum mencapai Indikator standar
4.7 Menyampaikan Pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	Menceritakan kembali cerita tersebut dengan bahasa sendiri	C6	Indikator standar
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	Menganalisis isi dan amanat pantun yang disajikan secara tulis dengan tujuan untuk kesenangan	C4	Indikator standar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tingkat Kognitif	Jenis Indikator
	Menuliskan isi dan amanat pantun yang disajikan secara tulis dengan tujuan untuk kesenangan	C6	Indikator standar
4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	Mendesain pantun hasil karya pribadi dengan bentuk ungkapan diri	C6	Indikator standar (perlu 1 indikator untuk menyampaikan pantun secara lisan)
3.8 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	Menjelaskan kalimat utama pada teks nonfiksi	C2	Indikator standar
	Menjelaskan kalimat penjelas pada teks nonfiksi	C2	Indikator standar
	Menelaah konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	C4	Indikator standar
4.8 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	Membuat paragraf tentang konsep-konsep (informasi) yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	C6	Indikator standar
	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	C6	Indikator standar
3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca.	Menganalisis teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah.	C4	Indikator standar
	Menuliskan informasi penting dari teks (eksplanasi) ilmiah dan visual yang didengar dan dibaca.	C4	Indikator standar
4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	Mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan informasi penting dari teks eksplanasi.	C4	Indikator standar
	Menuliskan informasi yang terdapat pada teks eksplanasi	C4	Indikator standar
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang baik.	C4	Belum mencapai indikator standar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tingkat Kognitif	Jenis Indikator
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulisan.	Mengelompokkan pertanyaan berdasarkan ciri-ciri pertanyaan yang baik.	C4	Belum mencapai indikator standar

Berdasarkan tabel tersebut level kognitif menjadi perhatian guru. Level kognitif tingkat tinggi secara umum sudah dipilih oleh guru sesuai muatan kompetensi dasar dan sesuai juga dengan rumusan KKO yang relevan dengan muatan kompetensi dasar. Hal ini memperlihatkan secara umum Level kognitif menjadi perhatian guru dalam merumuskan kata kerja operasionalnya. Level kognitif dikembangkan guru dengan variasi tingkatan level kognitif. Level kognitif rendah masih ditemukan dalam RPP guru. Seperti pada contoh rumusan di atas "3.3 *Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan* dengan indikatornya yang dirumuskan guru adalah "*Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang baik.*" Contoh ini menggambarkan bahwa rumusan indikator ini sebenarnya belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Kompetensi dasar menghendaki informasi dari tokoh melalui wawancara. Hal ini memperlihatkan siswa dilatih menyusun membuat daftar pertanyaan wawancara dan informasi yang diperoleh dari tokoh dengan menggunakan pertanyaan wawancara yang dibuat peserta didik. Dalam indikator yang disusun guru baru mencapai menyusun pertanyaannya, belum sampai ke menggali informasi dari tokoh dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan untuk wawancara. Jenis rumusan ini ada dalam RPP guru.

Temuan lain adalah pada kompetensi pengetahuan 3.8 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi dengan rumusan indikator *Menjelaskan kalimat utama pada teks nonfiksi* dan indikator keduanya adalah *Menjelaskan kalimat penjelas pada teks nonfiksi*. Level kognitifnya masih pada level kognitif 2, yaitu memahami (belum HOTS). Pada kompetensi keterampilan 4.8 *Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri*. Indikator yang dirumuskan guru adalah *Membuat paragraf tentang konsep-konsep (informasi) yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri*. Indikator ini sudah memenuhi indikator standar, level kognitif mencipta (L6). Indikator ini sudah memenuhi harapan pada Standar Isi (Kurikulum 2013). Hal tersebut memperlihatkan masih ditemukan khususnya untuk pengembangan indikatornya sudah memenuhi standar dan masih belum memenuhi standar dan masih ditemukan indikator yang dirumuskan dengan hanya satu indikator. Secara umum pengembangan indikator lebih dari satu indikator.

Hal berikutnya yang dianalisis adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu memuat sembilan prinsip yang harus diimplementasikan dalam pembelajaran. Penerapan prinsip secara umum sudah terpenuhi, dari data yang kecenderungan tertinggi tidak terapkan adalah 1) Guru mengakomodasi perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, ketertarikan peserta didik pada suatu topik. Prinsip ini kurang terapkan, tampak pada rumusan kegiatan pembelajaran, 2) Sumber belajar tidak terbatas pada buku. Hal ini masih ditemukan guru menggunakan sumber berupa buku terutama yang rancangan pembelajaran luring, dan 3) Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan, diajarkan secara parsial. Tidak diterapkannya prinsip ini tampak pada pemilihan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak bertema sama dengan pelajaran lainnya. Bentuk analisis setiap penerapan prinsip pada RPP tampak pada tabel analisis berikut ini. Dua prinsip tidak terlaksana, variasi sumber yang terbatas dan tidak ada pengkondisian perbedaan kecerdasan. Tujuh di antara sudah tampak pada



RPP: mencari tahu, berhubungan dengan kehidupan peserta didik, tema terpadu, aktivitas mandiri dan kelompok, terpadu, memberikan pengalaman langsung, pencapaian KD.

Tabel 3 Terapan Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

No	Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu		✓	Peserta didik di awal kegiatan sudah diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran aktif. Namun, dalam langkah berikutnya guru menjelaskan materi, bukan mengarahkan lebih lanjut agar peserta didik mengeksplorasi potensinya untuk merekonstruksi materi tersebut.
2	Fokus pembelajaran pada tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik	✓		Tema sudah sangat dekat dengan kehidupan peserta didik.
3	Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah KD	✓		Tema yang memadukan semua KD untuk mapel-mapel dalam pembelajaran ini sudah tampak, termasuk "jembatan" antar-mapel.
4	Sumber belajar tidak terbatas pada buku		✓	Sekalipun dalam subtopik tidak ditulis tetapi sumber belajar sudah memasukkan bahan-bahan berbasis online selain Buku Guru dan Buku Siswa.
5	Peserta didik bekerja secara mandiri dan kelompok	✓		Peserta didik sudah diarahkan oleh guru dalam kegiatan belajar mandiri dan kegiatan belajar kelompok.
6	Guru mengakomodasi perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, ketertarikan peserta didik pada suatu topik		✓	Tidak tampak guru menyusun langkah pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan peserta didik pada suatu topik. Sebenarnya aktivitas ini dapat dilakukan oleh guru, misalnya dalam apersepsi, tanya jawab, dan pembagian kelompok.
7	Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan, diajarkan secara parsial	✓		Pencapaian KD dilakukan melalui pembelajaran tematik, tanpa ada pembelajaran parsial.
8	Memberikan pengalaman langsung ( <i>direct experience</i> ) dari yang konkret ke yang abstrak	✓		Pengalaman diperoleh langsung oleh peserta didik, baik dalam bentuk pengamatan, tanya jawab,

				maupun penugasan.
9	Pembelajaran tematik bukan urutan pembelajaran melainkan bentuk pembelajaran untuk mencapai KD	✓		Pembelajaran dilaksanakan tanpa kesesuaian dengan urutan penulisan KD tetapi diarahkan pada pencapaian KD secara tematik

Data di atas memperlihatkan terapan prinsip pembelajaran tematik terpadu pada tabel di atas dari sembilan prinsip tampak perencanaannya mengarah pada tematik terpadu.

Tabel 4 Terapan Prinsip Pembelajaran Terpadu

No	Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu	✓		Sebagian besar pembelajaran dilaksanakan dengan berparadigma student center tetapi pada bagian tertentu guru masih memberikan penjelasan materi melalui metode ceramah. Akan lebih baik jika student center ini dipadukan dengan pendekatan konstruktivistik sehingga peserta didik benar-benar mencari tahu (dengan bimbingan) tanpa diberi tahu.
2	Fokus pembelajaran pada tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik	✓		Fokus pembelajaran dekat dengan dunia anak dan dapat mengembangkan jiwa nasionalisme.
3	Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah KD	✓		Semua langkah kegiatan yang terdiri atas 3 mapel merujuk pada satu tema tetapi tidak tampak jelas ikatan keterpaduan mapel-mapel tersebut dalam satu tema.
4	Sumber belajar tidak terbatas pada buku		✓	Sekalipun ada sumber belajar dari lingkungan tetapi masih dominan sumber belajar berbentuk buku, yaitu Buku Guru dan Buku Siswa.
5	Peserta didik bekerja secara mandiri dan kelompok	✓		Pembelajaran berisi aktivitas pembelajaran mandiri dan pembelajaran kelompok
6	Guru mengakomodasi perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, ketertarikan peserta didik pada suatu topik		✓	Tidak tampak guru menyusun langkah pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan peserta didik pada suatu topik. Sebenarnya aktivitas ini dapat dilakukan oleh guru, misalnya

No	Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
				dalam apersepsi, tanya jawab, dan pembagian kelompok.
7	Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan, diajarkan secara parsial	✓		Pencapaian KD dilakukan melalui pembelajaran tematik, tanpa ada pembelajaran parsial.
8	Memberikan pengalaman langsung ( <i>direct experience</i> ) dari yang konkret ke yang abstrak	✓		Pengalaman diperoleh langsung oleh peserta didik, baik dalam bentuk pengamatan, tanya jawab, maupun penugasan.
9	Pembelajaran tematik bukan urutan pembelajaran melainkan bentuk pembelajaran untuk mencapai KD	✓		Pembelajaran dilaksanakan sesuai urutan dengan orientasi pada pencapaian KD.

(sumber: SDIT Cendekia Takengon)

## SIMPULAN

1. Guru Kelas telah memahami konsep pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pengembangan tematik terpadu dalam pelaksanaannya, walaupun masih ada dari prinsip-prinsip tersebut belum teralisasi. Perlu pencermatan terhadap hal-hal yang belum terealisasi. Secara keseluruhan pembelajaran dengan tematik terpadu yang dirancang guru sudah mengimplementasikan hal tersebut.
2. Guru kelas sudah memiliki kemampuan dalam mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator yang bermuatan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Walaupun masih ditemukan sebagian kecil ada pada level rendah.
3. Indikator yang disusun secara umum sudah mengimplementasikan muatan kompetensi dasar, beberapa masih tampak pengembangan indikator pada level rendah, pendekatan indikator masih belum memenuhi standar kompetensi.
4. Materi yang dikembangkan guru secara umum sudah mengakomodasi tematik terpadu dan sebagian kecil saja yang masih tampak parsial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indaryati, dkk. 2019. "Analisis Kesesuaian Indikator terhadap Kompetensi Dasar pada Pelajaran Matematika oleh Guru Sekolah Menengah Palembang" Palembang: Jurnal gantang.
- Sukirman, Dadang dan Nana Jumhana. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Ed. Kesatu. Bandung: UPI Press
- Nasution, S. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutardi dan Encep Sudirjo. 2007. *Pembaharuan dalam PBM di SD*. Bandung: UPI Press.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2010. *Contextual Teaching and Learning: Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Garut: Rahayasa.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*.